

## Pelatihan Pembuatan Media Big Book Bagi Guru PAUD/TK di Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Asih Budi Kurniawati<sup>1</sup>, Devi Nawangsasi<sup>2</sup>, Nopiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lampung

<sup>3</sup>Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Lampung

\*E-mail: [asihbudi.kurniawati@fkip.unila.ac.id](mailto:asihbudi.kurniawati@fkip.unila.ac.id)<sup>1</sup>, [devi.nawangsasi@fkip.unila.ac.id](mailto:devi.nawangsasi@fkip.unila.ac.id)<sup>2</sup>,

[nopiana@fkip.unila.ac.id](mailto:nopiana@fkip.unila.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History

Received : 24 April 2022

Revised : 23 Mei 2022

Accepted : 24 Mei 2022

### Kata Kunci:

Media Big Book,  
Pelatihan Guru,  
Pendidikan Anak Usia Dini

### Abstrak

Minat membaca dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang menarik bagi anak dengan belajar melalui bermain. Kegiatan bermain ini dapat membangkitkan minat dan ketertarikan anak untuk membaca. Untuk itu diperlukan kompetensi yang memadai bagi guru untuk dapat membangkitkan minat dan ketertarikan anak tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan pembuatan media *big book* bagi guru PAUD di Kota Bandar Lampung sekaligus untuk melihat bagaimana upaya guru dalam membuat media *big book* untuk anak usia dini yang variatif.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode informatif – partisipatif, yaitu metode yang menghendaki para peserta untuk memiliki wawasan teoritis dan praktis tentang pembuatan media *big book* bagi guru PAUD melalui tahapan kegiatan yang meliputi penyajian informasi, diskusi dan simulasi. Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan adalah *workshop* dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, alat peraga, *post test* dan *pretest*.

Setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan media *big book*, terjadi peningkatan pengetahuan guru secara signifikan. Terbukti bahwa guru mampu menjawab seluruh pertanyaan *post tes* dengan benar. Diharapkan guru dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk mengoptimalkan, mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran.

---

### Keywords:

Media Big Book,  
Training Teacher,  
Early Childhood

### Abstract

*Interest in reading can be increased through interesting learning for children by learning through play. This play activity can arouse children's interest and interest in reading. For this reason, adequate competence is needed for teachers to be able to arouse the interest and interest of the child. This service activity is intended to provide training in making big book media for PAUD teachers in Bandar Lampung City as well as to see how the efforts of teachers in making big book media for early childhood are varied.*

*The method used in this activity is the informative – participatory method, which requires the participants to have theoretical and practical insights about making big book media for PAUD teachers through stages of activities that include information presentation, discussion and simulation. The technique used in delivering the training material is a workshop using multimedia aids in the form of a laptop, LCD, teaching aids, post test and pretest.*

*After the implementation of the training on making big book media, there was a significant increase in teacher knowledge. It was proven that the teacher was able to answer all the post-test questions correctly. Therefore,*

---

---

*it is hoped that teachers can use this knowledge to optimize and implement it in learning.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Proses belajar bahasa merupakan pencapaian intelektual anak yang paling berharga, idealnya orang tua yang merupakan guru bahasa pertama anak seharusnya dimulai dari masa kanak-kanak awal dengan memberikan makna lisan dari benda-benda yang ada disekitarnya. Fokus perkembangan anak usia 5-6 tahun ada pada dunia akademis dan intelektual untuk periode ini yang menonjol adalah banyaknya kata-kata, gagasan, konsep-konsep yang merupakan representasi dari hal-hal yang telah dialami dan disimpan secara mental, baik melalui pengalaman atau yang diterima secara langsung (Baraja, 1986).

Perkembangan intelektual anak di usia 2-6 tahun, berada pada tahap praoperasional. Tahap pra operasional ini anak-anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar, anak dapat menggambarkan suatu objek yang secara fisik tidak hadir. Anak-anak pada usia ini menurut Piaget belum mampu melaksanakan apa yang disebut "operasi" (*operations*), tindakan mental yang diinternalisasikan yang memungkinkan anak-anak melakukan secara mental apa yang sebelumnya dilakukan secara fisik (Sujiono, 2006). Teori Piaget ini menjelaskan bahwa guru dapat mengembangkan kemampuan kognisi anak dengan berbagai bentuk permainan atau kegiatan dengan menyediakan sumber belajar yang menarik dan dapat memberikan anak pengalaman yang nyata. Kegiatan membaca yang nyata dan bermakna bagi anak, tentu akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca anak.

Dewasa ini terjadi fenomena pada anak usia dini untuk secepatnya memiliki

kemampuan membaca. Dalam kurikulum anak usia dini itu sendiri tidak ada tuntutan kepada anak untuk memiliki kemampuan membaca di usia TK 5-6 tahun, sehingga mengajarkan anak untuk memiliki kemampuan membaca bukan merupakan suatu kewajiban namun menjadi tuntutan. Situasi ini diperparah lagi dengan banyaknya Sekolah Dasar (SD) yang mempersyaratkan anak untuk bisa membaca, bahkan diadakan tes membaca. Qomariah mengungkapkan bahwa tuntutan tersebut menjadi dilema bagi pendidik PAUD bahwa untuk anak usia dini masih berada pada tahap menikmati kebebasan untuk bermain sambil belajar, namun pendidik juga harus menyiapkan dan memenuhi apa yang menjadi tuntutan anak untuk masuk ke SD, sehingga tidak jarang menjadikan pendidik memaksa anak untuk belajar membaca di PAUD dengan memberikan berbagai lembar kerja setiap harinya (Qomariah, 2018). Kondisi tersebut terjadi dikarenakan pendidik khawatir jika lulusan dari PAUD mereka tidak bisa diterima di SD, khususnya SD tujuan anak.

Berkembangnya kondisi yang menuntut anak untuk bisa membaca, berdampak pada lembaga pra sekolah baik itu lembaga non formal atau informal yang bergerak dalam bidang anak usia dini untuk menciptakan berbagai cara yang dapat memudahkan anak memiliki kemampuan membaca tanpa menghilangkan prinsip dan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang unik dan menyenangkan. Stimulasi dapat mempercepat kemampuan membaca anak tersebut dapat dilatih secara perlahan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan seharusnya minat membaca mulai ditumbuhkan sejak anak berada pada usia dini (Winarti dan Suryana, 2020). Minat membaca

dapat ditingkatkan melalui pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) dengan menggunakan sesuatu yang menarik bagi anak menggunakan konsep belajar dan bermain. Sejalan pendapat dari Nahdi dan Yunitasari yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak khususnya kemampuan membaca anak usia dini dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat mendorong anak untuk semakin suka membaca (Nahdi dan Yunitasari, 2020). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kemampuan membaca dimiliki dengan tujuan agar anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga melalui hal yang menyenangkan untuk anak. Pendekatan atau metode yang unik diperlukan agar anak merasa tertarik dan termotivasi untuk bisa membaca. Sejalan dengan hal ini, Lestari menyatakan bahwa kemampuan membaca dapat diarahkan pada kegiatan bermain menggunakan berbagai media yang memadai dan guru berperan sebagai fasilitator yang harus lebih kreatif dalam menyiapkan media bermain (Lestari, 2013). Kegiatan bermain ini dapat membangkitkan minat dan ketertarikan anak untuk membaca. Minat dan ketertarikan anak diharapkan dapat memudahkan proses pembelajaran membaca, jadi bukan karena paksaan orang tua ataupun guru, melainkan karena anak ingin dan senang melakukannya.

Kenyataannya, masih banyak sekolah atau lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini menerapkan pembelajaran membaca secara hafalan dan suasana pembelajaran yang masih kaku dan membuat anak merasa bosan dengan menyuruh anak duduk manis melipat tangan sambil mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya anak “dipaksa” untuk belajar membaca bukan ditumbuhkan kepada anak minat atau motivasi ingin belajar membaca agar anak merasa

bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Saat ini masih banyak anak yang lebih memilih untuk menonton televisi dibandingkan membaca buku. Data hasil *survey* Data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menjadikan baca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5%, menonton televisi 85,9% dan mendengarkan radio 40,3% (Nining, 2012).

Pemaparan data di atas, terlihat bahwa minat membaca masyarakat Indonesia secara umum yang masih rendah. Rendahnya minat membaca ini meliputi kalangan anak-anak sampai usia dewasa, termasuk di dalamnya anak usia dini. Rendahnya minat anak usia dini dapat berdampak pada keinginan anak untuk belajar membaca. Maharani dan Laksono mengungkapkan bahwa minat dapat tumbuh dan dikembangkan karena minat tidak begitu saja ada dalam diri anak, perlu adanya usaha dan pengalaman untuk mengembangkannya (Maharani dan Laksono, 2017). Minat timbul karena daya tarik yang datang dari luar maupun dalam diri sendiri yang disebabkan karena anak merasa tertarik pada hal tertentu dan senang dalam hal tersebut khususnya membaca. Minat yang rendah terhadap membaca hadir dikarenakan lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah kurang menarik dalam mengemas pembelajaran kemampuan membaca. Diperlukan kemasan yang menarik dalam pembelajaran membaca agar tumbuh minat anak untuk belajar membaca sejak usia dini sehingga anak merasakan bahwa memiliki kemampuan membaca merupakan sebuah hal yang penting.

Tumbuhnya motivasi anak untuk bisa membaca dan akhirnya anak mau belajar membaca, bukan mustahil akan meningkat pula kemampuan membaca anak. Motivasi dan kesan yang positif pada diri anak sehingga anak berpikir bahwa belajar itu menyenangkan dan

anak tidak merasa terbebani (*The Law of Effect*) dan efeknya anak akan melakukan pengulangan kegiatan belajar membaca tersebut. Pengulangan tersebut merupakan latihan bagi anak, dengan seringnya anak melakukan latihan maka diharapkan kemampuan membacanya semakin meningkat (*The Law of Exercise*). Jika anak merasa senang dan mampu melakukan akan timbul rasa keberhasilan pada dirinya sehingga anak menjadi siap dan senang belajar membaca (*The Law of Readiness*). Jika ketiga hukum pendidikan tersebut terpenuhi maka diharapkan tumbuh motivasi anak untuk memiliki kemampuan membaca.

Mengajarkan kemampuan membaca pada anak, khususnya anak usia dini 5-6 tahun, diperlukan sebuah perlakuan khusus (*special treatment*) yang unik, menyenangkan, namun berhasil bagi anak-anak. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru TK/PAUD di Bandar Lampung dalam penggunaan media "*Big Book*" yang menurut banyak pihak diakui sebagai sebuah media pembelajaran membaca yang efektif untuk anak usia dini 5-6 tahun. Media ini diajarkan kepada anak-anak dalam suasana santai, tenang, menyenangkan, sehingga hasil yang dicapai dapat benar-benar maksimal namun tidak memberi rasa bosan pada pembelajar muda ini.

Urusan ini menjadi titik tekan bagi guru-guru PAUD untuk menjadikan kegiatan belajar membaca menjadi sesuatu menyenangkan dengan penggunaan media *big book*. Banyaknya *drill* dalam pembelajaran membaca anak usia dini yang banyak menekan sisi psikologis anak, sehingga diperlukan pelatihan pembuatan media *big book* bagi guru PAUD. Tim pengabdian bermaksud mengadakan pelatihan pembuatan media *big book* bagi guru PAUD di Kota Bandar Lampung sekaligus untuk melihat bagaimana upaya guru dalam membuat media *big book*

di sekolah untuk anak usia dini yang variatif, upaya memunculkan kepedulian guru tentang pembuatan media *big book* untuk mempermudah dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan, dan bagaimana menciptakan ide dalam membuat media *big book* untuk anak usia dini dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu dapat menumbuhkan kesadaran para guru bahwa untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan diperlukan media yang menarik untuk anak usia dini, seperti media *big book* dan melalui kegiatan ini juga dapat menumbuhkan sinergi dalam membangun kerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini serta memperluas khasanah keilmuan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode informatif – partisipatif, yaitu suatu metode yang menghendaki para peserta untuk memiliki wawasan teoritis dan praktis tentang pembuatan media *big book* bagi guru PAUD melalui beberapa tahap kegiatan yang meliputi penyajian informasi, diskusi dan simulasi atau latihan. Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan adalah *workshop* dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, alat peraga, *post test* dan *pretest*.

Kegiatan pelatihan pembuatan media *big book* ini di peruntukkan bagi guru PAUD di kota Bandar Lampung telah dilaksanakan pada tahun November 2021 dengan materi *pre-test*, persiapan dan praktek pembuatan media *big book*, dan *post-test*. Sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para guru PAUD di Kota Bandar Lampung sebanyak 30 orang. Kegiatan

ini mempunyai keterkaitan dengan lembaga Universitas Lampung khususnya pada Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP dalam mengembangkan keilmuan, terutama dalam kajian pembuatan media *big book* bagi guru PAUD. Sedangkan bagi Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, mempunyai kaitan fungsional sebagai lembaga pembina sistem pendidikan di wilayahnya dalam rangka peningkatan mutu PAUD.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini akan melaksanakan evaluasi melalui observasi partisipatif pada saat kegiatan dilaksanakan. Kriteria, indikator dan tolok ukur evaluasi ini adalah penguasaan materi pelatihan, kesungguhan dalam pelatihan, kemampuan menganalisis dan mengembangkan penyusunan menu yang sehat seimbang. Evaluasi ini dilakukan tiga tahap yaitu: (1) evaluasi awal yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan, evaluasi awal ini menggunakan *pre test*, (2) Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui kesungguhan dalam mengikuti pelatihan, evaluasi ini menggunakan lembar observasi, dan (3) Evaluasi akhir yaitu bertujuan untuk mengetahui hasil pelatihan yang telah dilakukan. Peserta diberikan *posttest* yang berupa pertanyaan mengenai *media big book* bagi anak usia dini dari evaluasi tahap tiga ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan pada peserta pelatihan.

Sejumlah 30 orang peserta yang terdiri atas Guru TK/PAUD di wilayah Kota Bandar Lampung mengerjakan *pre-tes* dan *post-tes* wawasan pengetahuan tentang *media big book* untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan. Hasil tes yang telah dilakukan, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta test menyangkut

materi pembuatan media *big book* yang telah disampaikan. Sesi *pre-test*, peserta test maksimal dapat menjawab 10 soal dengan benar sebanyak 3 % sementara pada sesi *post test*, peserta mampu menjawab semua soal dengan benar sebanyak 10 soal sebesar 32 %.

Setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan media *big book*, nampak peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan, bahwa pada umumnya mereka telah mampu menjawab seluruh pertanyaan (soal) yang diberikan. Diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan pembuatan media *big book* untuk pembelajaran kemampuan membaca permulaan anak didiknya, sehingga bisa menumbuhkan minat baca dan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

### 4. KESIMPULAN

Pengetahuan guru-guru PAUD di kota Bandar Lampung tentang pembuatan dan penerapan media *big book* untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini masih kurang memadai dan belum maksimal sebelum dilaksanakannya pelatihan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa penyampaian pengetahuan dan praktek yang dilakukan tentang pembuatan media *big book* kepada peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai stimulant agar para guru dapat lebih kreatif. Kegiatan ini, diharapkan untuk selanjutnya diperlukan *follow up* yang masih berhubungan dengan implementasi pembuatan media *big book* ini kepada guru-guru PAUD untuk semakin menambah wawasan dan

pengetahuan akan berbagai stimulasi kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Richard C. et al.. (1984). *Becoming a Nation of Reader*. Washington: The National Institut of Education.
- Akhadiah, Sabarti. (2007). *Pengembangan Budaya Keaksaraan Tahap Awal: Intervensi Dini*. Jakarta: PPs UNJ. p. 20.
- Akhadiah, Sabarti. (1995). Modul Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: DepDikBud. p.37
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media. p. 124-125.
- Baraja, M. (1986). *Pengantar Membaca Pada Tahap Permulaan dan Usaha Memupuk Kecintaan Membaca*.
- Baraja, M. (1990). *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. IKIP Malang.
- Cecil, N. L. and P. L. (1994). *Literacy and The Art for Integrated Classroom*. Longman.
- Dallman, Martha dkk. (1982). *The Teaching of Reading*. New York: Holt, Rinehart and Wilson.
- Hurlock, Elizabeth. (1996). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, P.116-143.
- Jalongo, Mary Ranck. (2007). *Early Childhood Language Art 4<sup>th</sup> ed.* USA: Pearson Education.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Grasindo.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2013). Peningkatan Kemampuan Baca-tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 201–220.
- Maharani, Ony Dina, Kisyani Laksono, W. S. (2017). *MINAT BACA ANAK- ANAK DI KAMPOENG BACA KABUPATEN JEMBER Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. 3(1), 320–328.
- Morrow, Lesley Mendel. (1993). *Literacy Development in The Early Years*. Boston: Allyn & Bacon.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak*. 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nining, A. (2012). *Fakta Minat Baca di Indonesia*. <http://sahabatguru.wordpress.com/2012/08/29/fakta-minat-baca-di-indonesia/>
- Qomariah, N. (2018). Strategi Pembelajaran Membaca Awal Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Pendekatan Sentra dan Lingkaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 159–170. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.834>
- Raines, Shirley C. dan Robert J. Canady. (1990). *The Whole Language Kindergarten*, New York: Teacher College Press, Columbia University
- Semiawan, Cony. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Sujiono, Y. N. dkk. (2006). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.

Tampubolon. (1990). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.

Winarti, W., & Suryana, D. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Abstrak*. 4(2), 873–882.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>